

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibbin, 2017 : 10). Pendidikan mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah dalam perbaikan dan pengembangannya dengan harapan dapat mencapai tujuan pendidikan seperti yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Bab II pasal 3 berbunyi

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pendidikan berlangsung dalam sebuah lembaga baik formal maupun non formal. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab atas berlangsungnya pendidikan. Siswa dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran dapat terlihat dari hasil belajar siswa itu sendiri.

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh perubahan tingkah laku baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Perubahan tersebut terjadi karena usaha sadar yang dilakukan oleh individu yang sedang belajar. Bentuk perubahan dalam aspek kognitif yaitu mengenai hasil belajar peserta didik dalam memahami mata pelajaran Praktikum Akuntansi Jasa dan Dagang. Hasil belajar merupakan cerminan keberhasilan

atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan. Hasil belajar yang tinggi menunjukkan bahwa peserta didik berhasil dalam belajar, sedangkan hasil belajar yang rendah berarti peserta didik kurang optimal dalam belajar.

Hasil belajar dapat dilihat dari ujian yang diikuti oleh siswa pada mata pelajaran tertentu. Salah satunya yaitu mata pelajaran Praktikum Akuntansi Jasa dan Dagang. Mata pelajaran Praktikum Akuntansi Jasa dan Dagang merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa SMK negeri maupun swasta pada jurusan akuntansi. Setiap sekolah tentunya menginginkan siswanya mampu menguasai mata pelajaran akuntansi karena mata pelajaran ini masuk dalam Ujian Nasional (UN) yang artinya menentukan kelulusan pada tingkat SMK. Departemen pendidikan dan kebudayaan menyatakan :

Tujuan pembelajaran mata pelajaran akuntansi adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap rasional, teliti, jujur dan bertanggung jawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokkan, pengikhtisaran transaksi keuangan perusahaan dan penyusunan laporan keuangan secara benar menurut prinsip akuntansi indonesia untuk membekali lulusannya berbagai kemampuan dan pemahaman agar mereka menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip dan prosedur akuntansi yang benar, baik untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ataupun untuk terjun ke masyarakat sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan mereka.

Untuk mengetahui tujuan pembelajaran akuntansi diatas tercapai atau tidak dapat dilihat melalui evaluasi yang berupa hasil belajar. Dibawah ini merupakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Jasa dan Dagang kelas XI Program Keahlian Akuntansi di SMK Budi Raksa Lembang.

**Tabel 1.1**  
**Rata-Rata dan Persentase Nilai UAS Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi**  
**Jasa dan Dagang Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Budi Raksa**  
**Lembang Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Siswa dibawah KKM	Siswa diatas KKM
1	XI AKUNTANSI	29 orang	71,00	51,7%	48,3%

*Sumber : SMK Budi Raksa Lembang 2019*

Berdasarkan data tabel 1.1 terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM dengan nilai rata-ratanya 71,00 dan nilai KKM 75 untuk mata pelajaran Praktikum Akuntansi Jasa dan Dagang, sehingga dapat diartikan bahwa peserta didik tersebut belum menguasai materi dan dinyatakan gagal, seperti yang dikemukakan oleh (Utama, 2018: 20) bahwa Peserta didik dikatakan berhasil dalam belajar apabila mampu menguasai kompetensi belajar yang ditetapkan dalam batas waktu tertentu. Apabila dalam batas waktu tertentu peserta didik tidak mampu menyelesaikan beban belajarnya, dapat dikatakan peserta didik tersebut mengalami kegagalan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Proses belajar mengajar di kelas akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang baik tidaklah mudah banyak hal dan faktor-faktor yang mempengaruhi tercapainya hasil belajar yang baik. Menurut Syaiful (1994: 34) ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

1. Faktor lingkungan.
  - a) Lingkungan alami adalah lingkungan hidup tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya.
  - b) Lingkungan sosial, hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan akan melahirkan interaksi sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila dan hukum.

## 2. Faktor instrumental.

- a) Faktor kurikulum Kurikulum secara luas dapat dimaknai sebagai seluruh pengalaman yang dirancang oleh lembaga pendidikan yang harus disajikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Penyempurnaan kurikulum harus dilakukan karena mengingat bahwa kurikulum merupakan kunci utama keberhasilan dalam proses belajar mengajar.
- b) Program. Setiap sekolah memiliki program pendidikan keberhasilan sekolah tergantung dari baik atau tidaknya program pendidikan yang telah dirancang sebelumnya.
- c) Sarana dan fasilitas. Sarana dan fasilitas mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah sebagai tempat yang strategis bagi kegiatan belajar mengajar. Sarana dan fasilitas lain seperti laboratorium IPA, laboratorium komputer, perpustakaan, mushala, serta sarana lainnya yang membantu berlangsungnya proses belajar mengajar.
- d) Guru Sebagai fasilitator atau pelaksana proses pendidikan. guru mempunyai peranan yang amat penting sebagai pembantu dalam pengalaman belajar, membantu perubahan lingkungan, serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan.

## 3. Faktor fisiologis.

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berbeda belajarnya dengan orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak yang kurang gizi mereka lekas lelah, mudah mengantuk dan sukar menerima pelajaran.

## 4. Faktor psikologis.

- a) Minat. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai satu hal yang lainnya. Dalam konteks inilah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses hasil belajar anak didik.

- b) Kecerdasan. Pada umumnya seseorang yang mempunyai kecerdasan atau intelegensi baik akan mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik dan sebaliknya seseorang yang tingkat kecerdasannya rendah cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, lambat berfikir sehingga prestasi belajarnya rendah.
- c) Bakat. Bakat juga mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar. Apabila seseorang belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat maka akan memperbesar kemungkinan keberhasilan dalam usaha tersebut.
- d) Motivasi. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.
- e) Kemampuan kognitif Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi menjadi 2, yakni faktor internal dan faktor eksternal (Wasliman, 2007) adalah:

- a) Faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b) Faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar, seperti yang dijelaskan oleh Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Ada tiga faktor yang menjadi faktor intern yaitu :

- a) Faktor jasmaniah. Faktor-faktor yang tergolong dalam faktor jasmaniah yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologis. Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, faktor-faktor ini adalah : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- c) Faktor kelelahan. Faktor kelelahan ditinjau dari dua aspek yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor intern yang berpengaruh terhadap belajar menurut Slameto (2010:60) dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

- a) Faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- b) Faktor sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan guru, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pengajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, sumber belajar, dan tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat. Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar yaitu berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Sedangkan menurut Suryabrata (2010:233) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, digolongkan menjadi faktor fisiologis dan faktor psikologi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri pelajar, digolongkan menjadi faktor nonsosial dan faktor sosial.

1. Faktor fisiologis. Faktor-faktor fisiologis dibedakan menjadi dua macam, yaitu: tonus jasmani pada umumnya, dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu. (Suryabrata, 2010:235). Tonus jasmani memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap proses belajar siswa. Keadaan jasmani yang sehat dan segar akan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran dibandingkan keadaan jasmani yang kurang sehat. Sedangkan fungsi-fungsi fisiologis tertentu seperti pancaindera juga memiliki pengaruh terhadap pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran. Suryabrata (2010:236) mengemukakan bahwa baiknya berfungsinya pancaindera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam proses belajar, pancaindera yang memiliki peran penting adalah mata dan telinga. Melalui mata siswa dapat melihat berbagai hal baru yang sebelumnya tidak ia ketahui dan dengan telinga siswa mampu mendengarkan berbagai informasi yang dapat menjadi sumber belajar.
2. Faktor psikologi. Faktor psikologi atau kejiwaan dalam diri individu memiliki peranan dalam mendorong siswa untuk menerima materi pembelajaran. Frandsen (dalam Suryabrata, 2010:236) mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah: 1) adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas; 2) adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju; 3) adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orangtua, guru, dan teman-teman; 4) adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi; 5) adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran; 6) adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.
3. Faktor nonsosial. Beberapa faktor nonsosial yang dapat mempengaruhi proses belajar menurut Suryabrata (2010:233) adalah keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, atau siang, atau malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis-menulis, buku-buku, alat-alat peraga, dan sebagainya yang biasa kita sebut sebagai alat pelajaran). Keadaan-keadaan seperti yang

dikemukakan diatas akan mempengaruhi suasana belajar siswa, sehingga konsentrasi dalam memperhatikan materi dapat terganggu yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.

4. Faktor sosial. Suryabrata (2010:234) menyatakan yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial disini adalah faktor manusia (hubungan manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Keberadaan atau kehadiran seseorang dapat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam proses belajar. Hubungan yang terjalin diantara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru menunjukkan hubungan sosial yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Namun keadaan sosial yang tidak baik, seperti keributan yang terjadi di dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam memahami dan menerima materi belajar yang disampaikan.

Faktor-faktor yang telah dikemukakan tersebut akan mempengaruhi proses belajar yang dilakukan siswa yang akan berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Tinggi dan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa berkaitan dengan faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diatas, ada faktor motivasi belajar dan faktor sekolah dimana di dalamnya terdapat sumber belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan-dorongan yang menggerakkan dan mengarahkan kegiatan/ tingkah laku seseorang dalam melaksanakan kegiatan belajar (dwija Utama, 2018: 122). Tujuan yang ingin dicapai siswa yaitu mendapatkan hasil belajar yang baik. Kurangnya motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran akan menghambat siswa dalam mendapatkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu motivasi belajar siswa harus meningkat. Sumber belajar adalah bahan yang mencakup media belajar, alat peraga, alat permainan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada anak maupun orang dewasa yang berperan mendampingi anak dalam belajar. Pengadaan sumber belajar ini sangat penting dalam kurikulum 2013 yang mengharuskan siswa dapat belajar secara



mandiri agar dapat memecahkan persoalan dalam proses belajar. Menurut Dian Sinaga dengan adanya keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi pembelajaran di sekolah, maka diperlukan satu sarana yang dapat dipergunakan sebagai sumber bahan pelajaran bagi para siswa, yaitu perpustakaan sekolah yang terorganisir secara sistematis (Sinaga 2005:13). Perpustakaan merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan, dimana bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran (Darmono, 2007: 3). perpustakaan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana di lingkungan sekolah yang diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, pemanfaatan perpustakaan sekolah pun diharapkan mampu mencapai pengembangan pribadi siswa dalam segala aspek dan pengembangan interaksi sosial siswa. Serta dengan meningkatkan motivasi belajar siswa pun diharapkan dapat tercapainya tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan hasil belajar siswa yang baik.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai motivasi belajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah, sebelumnya telah dilakukan penelitian mengenai hal tersebut. Mayasari (2017) dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan, hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Kewirausahaan Kelas XI SMK GARUDA NUSANTARA Karangawen Demak Baik Secara Parsial Maupun Simultan. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Novalinda Dkk (2018) dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Semester Ganjil Smk Pgri 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, dengan hasil penelitiannya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar. Yen (2011) dengan judul penelitian *Investigating the Influence of Motivation on Students' Conceptual Learning Outcomes in Web-based vs. Classroom-based Science Teaching Contexts*, hasil penelitian menyatakan bahwa faktor motivasi siswa

berkorelasi secara signifikan dengan hasil belajar konseptual mereka baik dalam pengajaran sains berbasis web dan berbasis kelas.

Motivasi belajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah erat kaitannya dengan keberhasilan belajar peserta didik. Dimana keduanya memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya untuk mencapai tujuannya yaitu siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, motivasi belajar peserta didik harus tinggi, pemanfaatan perpustakaan sekolah harus optimal, sehingga nantinya akan berdampak pada hasil belajar yang baik dan sesuai harapan.

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di paparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar, pemanfaatan perpustakaan sekolah, dan hasil belajar siswa di SMK Budi Raksa Lembang.
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi di SMK Budi Raksa Lembang.
3. Bagaimana pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK Budi Raksa Lembang.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :

1. Mendeskripsikan motivasi belajar, pemanfaatan perpustakaan sekolah, dan hasil belajar siswa di SMK Budi Raksa Lembang.
2. Memverifikasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi di SMK Budi Raksa Lembang.

3. Memverifikasi pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK Budi Raksa Lembang.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tentang pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar akuntansi.

### 2. Manfaat praktis

#### a) Bagi peneliti

- Sebagai wadah pengembangan berfikir dan penerapan ilmu pengetahuan teoritis yang telah dipelajari di bangku kuliah sehingga diharapkan dapat berguna bagi penulis di masa yang akan datang.
- Menambah kesiapan dan wawasan penulis untuk menjadi seorang pendidik di masa yang akan datang.

#### b) Bagi sekolah

- Sebagai masukan dalam mendorong hasil belajar siswa khususnya hasil belajar Akuntansi.
- Memberikan informasi bagi guru ada tidaknya Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar dalam rangka meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi siswa di masa yang akan datang.